

**Strategi Pengembangan Serat Rami di CV Rabersa
Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo**

Tegar Tiyasti¹, Istiko Agus Wicaksono², dan Isna Windani³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: tyastytegar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan serat rami, 2) faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan serat rami, 3) alternatif strategi pengembangan serat rami yang diterapkan di CV Rabersa kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo.

Pengambilan sampel daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu 3 orang informan kunci dan 6 informan pendukung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

Faktor internal kekuatan berupa (1) satu-satunya perusahaan serat rami; (2) Adanya kemitraan dengan petani; (3) Kualitas serat rami baik; (4) Kerja sama antar tenaga kerja; (5) Proses penanaman rami mudah. Kelemahan yaitu (1) Struktur organisasi belum lengkap; (2) Belum adanya pencegahan penyakit jamur; (3) Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau; (4) Mesin pengolah serat terbatas; dan; (5) Serat belum memiliki kemasan dan citra merek. Peluang berupa (1) Bermitra dengan perusahaan bahan jadi; (2) Perkembangan teknologi modern; (3) Peluang CV Rabersa untuk berinovasi; (4) Pangsa pasar serat rami terbuka, dan; (5) Berpotensi untuk tekstil, sedangkan ancaman yaitu (1) Serat belum memiliki SNI; (2) Alih fungsi lahan; (3) Kurangnya dukungan pemerintah; (4) Serat belum dikenal perusahaan lain, dan; (5) Persaingan serat sejenis.

Alternatif strategi yang diperoleh : (1) Menggunakan teknologi oven pengering serat, (2) Memberikan pelatihan terhadap karyawan melalui kerja sama, (3) Meningkatkan promosi melalui sosialisasi.

Kata kunci: *serat rami, strategi, analisis swot*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) internal factors which are the strengths and weaknesses of the development of hemp fiber, 2) external factors that become opportunities and threats to the development of hemp fiber, 3) alternative strategies for developing hemp fiber that are implemented in CV Rabersa, Kalikajar sub-district, Wonosobo district.

Sampling of the research area was determined by purposive sampling. The sample taken is 3 key informants and 6 supporting informants. The instrument used in this study was a questionnaire.

Internal strength factors are (1) the only hemp fiber company; (2) There is a partnership with farmers; (3) Good quality of hemp fiber; (4) Cooperation between

workers; (5) The process of growing hemp is easy. Weaknesses are (1) incomplete organizational structure; (2) There is no prevention of fungal disease; (3) Need extra handlers in dry season; (4) Limited fiber processing machines; and; (5) Fiber does not yet have packaging and brand image. Opportunities are (1) Partnering with a finished material company; (2) The development of modern technology; (3) Opportunities for CV Rabersa to innovate; (4) open hemp fiber market share, and; (5) Potential for textiles, while the threats are (1) Fiber does not have SNI; (2) Change of land function; (3) Lack of government support; (4) Fiber not yet known by other companies, and; (5) Competition of similar fibers.

Alternatf strategies obtained: (1) Using fiber dryer oven technology, (2) Providing training to employees through cooperation, (3) Increasing promotion through outreach.

Key word: *hemp fiber, strategy, swot analysis*

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang kegiatan perekonomiannya kental diwarnai sektor pertanian. Daerah ini banyak menghasilkan produk pertanian, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan. Salah satu tanaman tahunan yang dihasilkan yaitu tanaman berumpun yang menghasilkan serat dari kulit kayunya. Tanaman penghasil serat tersebut adalah tanaman rami. Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo merupakan daerah sebaran budidaya rami paling luas. Daerah ini juga terdapat satu-satunya industri pengolahan serat rami yaitu CV Rabersa. CV Rabersa dalam mengolah serat rami, memerlukan bahan baku berupa kulit batang rami yang diperoleh dari hasil budidaya di kebun sendiri maupun membeli dari pihak luar.

Produk serat yang dihasilkan CV Rabersa adalah jenis serat rami mentah china grass, pita kerok dan pita kering. Produk serat rami china grass menjadi produk utama dari CV Rabersa karena memiliki keunggulan menghasilkan serat yang halus dibandingkan 2 jenis serat lainnya karena dalam proses produksinya menggunakan alat. Selain itu serat mentah digunakan untuk menghasilkan produk olahan yang dipasarkan ke luar negeri. Produk serat rami mentah menjadi produk utama dari CV Rabersa karena memiliki keunggulan menghasilkan serat yang halus dibandingkan 2 jenis serat lainnya karena dalam proses produksinya menggunakan alat. Selain itu serat rami jenis ini digunakan untuk menghasilkan produk olahan yang dipasarkan ke luar negeri.

II. METODE PENELITIAN

Serat rami yaitu serat alami (tumbuhan) yang dihasilkan oleh tanaman rami (Murdiyanto, 2017:17). Daerah penghasil rami di Indonesia yaitu Wonosobo, Lahat, Pagar Alam, Muara Enim, Musi Rawas, Rejang Lebong, Way Kanan dan Toba Samosir. Serat rami berwarna sangat putih, berkilau dan tidak berubah warnanya karena sinar matahari. Serat rami tahan terhadap bakteri dan jamur. Serat rami bersifat getas karenanya dalam bentuk kain mudah sobek, dan serat ini tidak mudah mengkeret. Serat rami digunakan sebagai jala, kanvas, tali temali.

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan (David, 2011:18-19).

Analisis SWOT diartikan sebagai: “analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil” (Rangkuti, 2013:183).

1. Metode Penelitian

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus ini menjelaskan tentang profil CV Rabersa dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan strategi pengembangan serat rami. Metode analisis data menggunakan deskriptif analisis untuk mendeskriptifkan faktor internal dan eksternal strategi pengembangan serat rami CV Rabersa. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*) dilakukan di CV Rabersa kecamatan Kalikajar

kabupaten Wonosobo karena satu-satunya perusahaan serat rami. Pengumpulan data dengan wawancara menggunakan kuesioner. Informan terdiri dari 2 jenis yaitu informan kunci dan informan biasa. Informan biasa terdiri dari direktur, manajer administrasi, manajer produksi dan manajer pemasaran, sedangkan informan biasa terdiri dari perwakilan konsumen serat rami dari PT Retota, karyawan CV Rabersa dan instansi pemerintah terkait.

2. Metode Analisis

a. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor-faktor internal suatu perusahaan diidentifikasi dalam suatu tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi internal dalam kerangka *strength and weakness* perusahaan.

Faktor-faktor eksternal suatu perusahaan diidentifikasi dalam suatu tabel EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategi eksternal dalam kerangka *opportunities and threats* perusahaan.

b. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pengembangan industri. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

a. Matrik *Internal Factor Evaluation* (IFE)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa faktor kekuatan dan kelemahan merupakan faktor yang mengembangkan kondisi internal pada pengembangan serat rami. Faktor kunci terbesar yang menjadi kekuatan dalam pengembangan serat rami adalah satu-satunya perusahaan serat rami, total skor sebesar 0,42. Sedangkan faktor yang menjadi kelemahan terbesar pada serat rami adalah butuh penanganan ekstra dimusim kemarau total skor

sebesar 0,36. Matrik IFE digunakan untuk mengetahui nilai pembobotan dari faktor internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. IFAS Pengembangan Serat Rami di CV Rabersa
Kalikajar Wonosobo

Faktor Strategi Internal	Bobot	Reting	Skor
Kekuatan			
1. Satu-satunya perusahaan serat rami di Wonosobo	0,1168	3,66	0,42
2. Adanya kemitraan dengan petani	0,1007	3,22	0,32
3. Kualitas serat rami baik	0,1062	3,55	0,37
4. Kerja sama antar tenaga kerja	0,1049	2,55	0,26
5. Proses penanaman tanaman rami mudah	0,0820	3	0,24
Kelemahan			
1. Struktur organisasi belum lengkap	0,1127	2,44	0,27
2. Belum adanya pencegahan penyakit jamur	0,0965	2,33	0,22
3. Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau	0,0987	3,66	0,36
4. Mesin pengolah serat terbatas	0,0944	3,33	0,31
5. Serat rami belum memiliki kemasan dan Citra merek	0,0867	2,55	0,22
Total	1	30,33	3,04

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

b. Matrik *Eksternal Factor Evaluation* (IFE)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi peluang terbesar pada pengembangan serat rami peluang CV Rabersa untuk berinovasi, dengan skor 0,41. Sedangkan faktor yang menjadi ancaman terbesar adalah serat rami belum memiliki SNI dengan skor sebesar 0,39. Matrik EFE digunakan untuk mengetahui nilai pembobotan dari faktor eksternal yang menjadi peluang dan ancaman, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. EFAS Pengembangan Serat Rami di CV Rabersa
Kalikajar Wonosobo

Faktor Strategi Internal	Bobot	Reting	Skor
Peluang			
1. Bermitra dengan perusahaan bahan jadi	0,1078	3,33	0,35
2. Perkembangan teknologi modern	0,1103	3,22	0,35
3. Peluang CV Rabersa untuk berinovasi	0,1142	3,66	0,41
4. Pangsa pasar serat rami masih terbuka	0,1024	3,22	0,32
5. Berpotensi untuk tekstil	0,1049	3,22	0,33
Ancaman			
1. Serat rami belum memiliki SNI	0,1098	3,55	0,39
2. Alih fungsi lahan	0,0749	2,55	0,19
3. Kurangnya dukungan pemerintah	0,1036	3,44	0,35
4. Serat Rami belum dikenal perusahaan pengguna	0,0827	3,33	0,27
5. Persaingan serat Sejenis	0,0913	3,11	0,28
Total	1,0024	32,66	3,30

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2020

c. Matrik Internal Eksternal (IE)

Total Skor IFE

		Kuat 3,0-4,0	Rata-rata 2,0-2,99	Lemah 1,0-1,99
		4,0	3,0	2,0 1,0
Total Skor EFAS 3,30	Tinggi 3,0-4,0 3,0	I Pertumbuhan	II Pertumbuhan	III Penciutan
	Menengah 2,0-2,99 2,0	IV Stabilitas	V Pertumbuhan Stabilitas	VI Penciutan
	Rendah 1,0-1,99 1,0	VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan	IX Likuidasi

Sumber : Analisis Data Primer 2020

Berdasarkan analisis kurva IE, dapat diketahui matrik skor yang diperoleh dari faktor strategi internal sebesar 3,04 dan faktor eksternal sebesar

3,30 menunjukkan bahwa titik koordinatnya berada pada sel I. Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan serat rami, adalah pertumbuhan.

2. Matrik SWOT

Matriks ini akan menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang ada dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Hasil analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p><i>STRENGTH (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Satu-satunya perusahaan serat rami 2. Adanya kemitraan dengan petani 3. Kualitas serat rami baik 4. Kerja sama antar tenaga kerja 5. Proses penanaman tanaman rami mudah 	<p><i>WEAKNESSES (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi belum lengkap 2. Belum adanya pencegahan penyakit jamur 3. Butuh penanganan ekstra dimusim kemarau 4. Mesin pengolah serat terbatas 5. Serat belum memiliki kemasan dan citra merek
<p><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bermitra dengan perusahaan bahan jadi 2. Perkembangan teknologi modern 3. Peluang CV Rabersa untuk berinovasi 4. Pangsa pasar serat rami terbuka 5. Berpotensi untuk tekstil 	<p>Strategi (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan teknologi modern. (S1, S2, S3, S4, S5, O2, O3) 	<p>Strategi (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produksi serat rami sesuai permintaan konsumen. (W3, W4, O2, O4)
<p><i>TREATH (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Serat rami belum memiliki SNI 2. Alih fungsi lahan 3. Kurangnya dukungan pemerintah 4. Serat rami belum dikenal perusahaan konsumen 5. Persaingan serat sejenis 	<p>Strategi (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi produk jadi dari serat rami agar dikenal oleh masyarakat luas (S1, S2, S3, S4, S5 T4, T5) 	<p>Strategi (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan mesin pengolahan serat rami. (W2, W3, W4, T1, T2, T4, T5)

Sumber : Analisis Data Primer 2020

IV. PENUTUP

Faktor internal yang menjadi kekuatan meliputi : Satu-satunya perusahaan serat rami, adanya kemitraan dengan petani, kualitas serat rami baik, kerja sama antar tenaga kerja, proses penanaman tanaman rami mudah.

Faktor internal yang menjadi kelemahan meliputi : Struktur organisasi belum lengkap, belum adanya penegahan penyakit jamur, butuh penanganan ekstra dimusim kemarau, mesin pengolah serat terbatas, serat rami belum memiliki kemasan dan citra merek.

Faktor eksternal yang menjadi peluang antara lain : Bermitra dengan perusahaan barang jadi, perkembangan teknologi modern, peluang CV Rabersa untuk berinovasi, pangsa pasar serat rami terbuka, berpotensi untuk tekstil.

Faktor eksternal yang menjadi ancaman antara lain : serat rami belum memiliki SNI, alih fungsi lahan, kurangnya dukungan pemerintah, serat rami belum dikenal perusahaan pengguna (konsumen), persaingan serat sejenis.

Alternatif strategi yang tepat diterapkan dalam pengembangan serat rami di perusahaan CV Rabersa kecamatan Kalikajar kabupaten Wonosobo, yaitu: Menggunakan teknologi oven pengering serat pada penjemuran serat rami agar menghasilkan serat lebih banyak dan menghemat waktu, memberikan pelatihan terhadap karyawan agar trampil melalui kerja sama dengan luar perusahaan, dan meningkatkan promosi produk jadi dari serat rami agar dikenal oleh masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrina Prima 2006. Potensi tanaman rami di Kabupaten Wonosobo. Laporan Tahunan PT Agrina Prima. Wonosobo.
- Hidayati, Yanti Nurul. (2016). Strategi Agroindustri Teh Tin (*Ficus Carica*) di CV Hafisa Kabupaten Klaten.
- Isabela, Tamara. (2016). Strategi Pengembangan Usaha Produk Teh Celup Rosela (*Hibiscus Sabdariffa L.*) Ud. Bali Gendis, Klungkung.
- Martha, E., & Kresno, S. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*(3 ed.). California: Sage Publishing.

Putranto, Fandy Adry Willy. (2019). *Kelayakan Finansial dan Strategi Pengembangan Agroindustri Sabut Kelapa CV Sumber Sari di Desa Lembengan Keamatan Ledokondo Kabupaten Jember*.

Rahman, Miftahur. (2017). *Pengembangan Produk Kopi Bubu Cup Semut Dalam Meningkatkan Penjualan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*.

Robinson, O. C. (2014). *Sampling in Interview-based Qualitative Research: A Theoretical and Practical Guide*. *Qualitative Research in Psychology*, 11(1), 25-41.